

Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan/ PKN

Dini Muflihani^{1*)}, Rahayu Permana²⁾, & Tjipto Tjuhartono³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this research are to determine: 1) The influence of self-efficacy and achievement motivation together on the learning achievement in Civic Education (PKN) among students at Private Boarding Schools in East Jakarta. 2) The influence of self-efficacy on the learning achievement in Civic Education among students at Private Boarding Schools in East Jakarta. 3) The influence of achievement motivation on the learning achievement in Civic Education among students at Private Boarding Schools in East Jakarta. This is evidenced by a significance value (sig.) = 0.000 < 0.05 and an F-value = 30.528. 2) There is a significant influence of self-efficacy on the learning achievement of students at Private Boarding Schools in East Jakarta. This is evidenced by a significance value (sig.) = 0.004 < 0.05 and a t-value = 3.014. 3) There is a significant influence of achievement motivation on the learning achievement in Civic Education among students at Private Boarding Schools in East Jakarta. This is evidenced by a significance value (sig.) = 0.012 < 0.05 and a t-value = 2.597.

Key Words: Self-Efficacy; Achievement Motivation; Civic Education Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN SMA Swasta Boarding School di Jakarta Timur. 2) Pengaruh Efikasi Diri terhadap prestasi belajar PKN siswa SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. 3) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN siswa SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 30,528. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,004 < 0,05 dan thitung = 3,014. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN siswa SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,012 < 0,05 dan thitung = 2,597.

Kata Kunci: Persepsi atas Media pembelajaran; Kecerdasan emosional; Prestasi Belajar IPS.

Penulis Korespondensi: (1) Dini Muflihani (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) dinimuflihani30@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan menjadi hak yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Fungsi dari pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia untuk membangun dan memajukan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman (Marjan, dkk, 2014 : 2).

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Piaget Sagala (Leo Charly, dkk, 2019 : 2). Pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku.

Menurut Jamil (2014 : 87) bahwa faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Menurut Hapnita, dkk (2016 : 2175) ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah, kesejahteraan keluarga dan lingkungan lainnya. Faktor internal meliputi motivasi, motivasi berprestasi, kecerdasan, emosional, intelegensi, minat, sikap, kebiasaan dan sebagainya.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang. Kebutuhan masa kini yang dimaksud adalah mengarahkan konsep pendidikan kewarganegaraan dan ide pendidikan kewarganegaraan untuk menyelesaikan masalah pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan lainnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. "Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan masa yang akan datang adalah pendidikan kewarganegaraan memberikan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap keteraturan, serta mengembangkan sikap objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang senantiasa dinamis dan berkembang" (Agus, dkk, 2020 : 10).

Efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan memengaruhi pencapaian prestasi belajar. Kurangnya efikasi diri atau keyakinan diri untuk dapat melalui hambatan dan rintangan selama proses belajar akan mengakibatkan hasil atau prestasi dari proses belajar menjadi tidak optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki efikasi diri atau keyakinan bahwa mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajarnya maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula (Thalib, dkk, 2021) tumbuhnya keyakinan yang kuat, memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang lazim dikenal dengan sebutan motivasi berprestasi menurut Santrock (dalam Amir, 2016 : 337). Salah satu aspek yang paling penting untuk mencapai keberhasilan prestasi akademik siswa yaitu motivasi siswa tersebut untuk berprestasi..

Secara umum, efikasi diri didefinisikan oleh Ormrod (dalam Ananda & Wandini, 2022 : 5117) bahwa sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan aktivitas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, jika siswa memiliki efikasi diri maka dia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memainkan peranan penting karena keberadaannya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keteraturan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Menurut Bandura (dalam Ridhoni, 2013 : 230) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membangun lebih banyak kemampuan-kemampuan melalui usaha-usaha mereka secara terus-menerus, sedangkan efikasi diri yang rendah akan menghambat dan memperlambat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan seseorang. Menurut Ghufroon & Risnawati (2014 : 73), menyatakan dalam kehidupan sehari-hari efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh.

Motivasi berprestasi sangat berperan penting dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar dan dengan motivasi pula kualitas prestasi belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi berprestasi yang kuat dan tekun kemungkinan besar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Arvyaty, dkk (2016 : 30) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik maka akan memperoleh peluang yang cukup besar dalam memperoleh prestasi belajar maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang kurang baik.

Permasalahan yang ditemukan di SMA Swasta *Boarding School* Minhajurrosyidin yaitu rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan: 1) siswa ragu dengan jawaban mereka sendiri pada saat menjawab pertanyaan lisan dari guru; 2) siswa bertanya pada teman

saat mengerjakan soal; dan 3) siswa hanya mengerjakan soal-soal yang mudah. Menurut Ningsih & Hayati (2020 : 27) Efikasi diri atau *self-efficacy* yaitu keyakinan atas kompetensi diri seseorang untuk mengendalikan kemampuan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: (1) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN, (2) Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PKN dan (3) Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN.

METODE

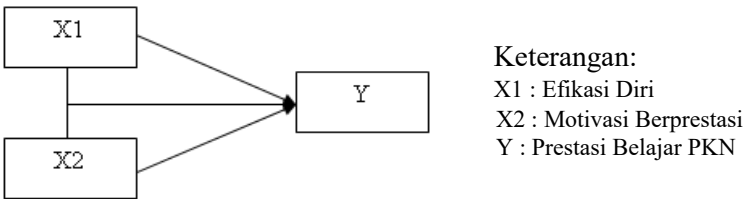
Metode penelitian yang digunakan adalah survei korelatif dan metode survei yang bersifat deskriptif analitik. Variabel yang diteliti adalah prestasi belajar PKN sebagai variabel terikat (dependent variable), efikasi diri dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas (independent variable).

Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 56 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMA Swasta Boarding School Jakarta Timur.

Prosedur

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) *Boarding School* di Jakarta Timur yaitu Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Minhajurrosyidin Jakarta (PDF MIIBS) dan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren (PKPPS) Minhajurrosyidiin Jakarta. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas kesesuaian antara tujuan penelitian dan kemudahan peneliti dalam menjangkau daerah penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 semester genap. Waktu selama 5 bulan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juli 2024. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Data yang dikumpulkan meliputi efikasi diri, motivasi berprestasi siswa dan prestasi belajar PKN. Teknik pengumpulan data untuk variabel prestasi belajar adalah dengan teknik dokumentasi yang mengambil nilai raport PKN siswa semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai skor prestasi belajar PKN siswa. Sedangkan, kedua variabel menggunakan kuesioner yang berskala *Likert*. Penilaian dilakukan dengan skala penilaian (*rating scale*), terdiri atas empat kategori pilihan jawaban. Pilihan jawaban kuesioner yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk kuesioner pernyataan positif diberikan bobot 4 sampai 1, sedangkan untuk kuesioner pernyataan negatif diberi bobot 1 sampai 4. Pernyataan positif adalah yang mendukung gagasan, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan.

Penyebaran angket sebagai pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Angket yang digunakan telah melalui proses validasi lapangan dan validasi ahli untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data	
Variabel	Teknik Pengumpulan Data
Efikasi Diri	Kuesioner
Motivasi Berprestasi	Kuesioner
Prestasi Belajar PKN	Dokumentasi Nilai Raport PKN

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) *Boarding School* di Jakarta Timur. (1). Dalam hal ini populasi adalah siswa PDF Minhajurrosyidin Jakarta berjumlah 366 siswa dan PKPPS Minhajurrosyidiin berjumlah 230 siswa. Sehingga jumlah populasi

dari penelitian ini berjumlah 596 siswa. (2) Dalam pengambilan sampel didasarkan pendapat Arikunto (dalam Rifdah Abadiyah dan Didik Purwanto, 2016 : 58) yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung sedikit-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana. Dari pendapat Arikunto tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang diambil sebagai responden.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *proporsional*, *cluster*, dan *random sampling*. Teknik *cluster* digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolahnya, teknik *proporsional* digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap *cluster*. Teknik *random sampling* digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap *cluster* yang ada.

Instrumentasi

Instrumen Prestasi Belajar PKN (Y)

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena data yang dikumpulkan melalui instrumen akan digunakan dalam menjawab hipotesis penelitian.

Definisi Konseptual

Secara konseptual, prestasi belajar PKN dapat diartikan sebagai perwujudan dari proses keberhasilan pembelajaran PKN yang dicerminkan dengan perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar PKN (Vandini, 2016: 215).

Prestasi belajar dikukuhkan sebagai nilai yang ada pada rapor, karena rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan prestasi belajar anak didiknya selama dalam masa tertentu Suryabrata (dalam Latief Sahidin & Dini Jamil, 2013 : 214).

Definisi Operasional

Secara operasional, prestasi belajar PKN adalah hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar PKN. Prestasi belajar PKN dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif siswa berupa nilai raport PKN siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Kisi-kisi Instrumen

Adapun instrumen untuk variabel prestasi belajar PKN siswa menggunakan dokumen nilai raport PKN siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Instrumen Pengukuran Efikasi Diri (X1)

Definisi Konseptual

Ghufron (2014 : 73) mendefinisikan efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Kreitner dan Kinicki (dalam Suherman dan Savitri, 2018 : 45) efikasi diri sendiri didefinisikan sebagai suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif.. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan yakin bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajarnya.

Definisi Operasional

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup. Efikasi diri perlu dimiliki setiap siswa agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga betapapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka yakin bisa menyelesaikannya.

Seperangkat kuesioner dipersiapkan dengan menggunakan skala *Likert* sebagai acuan penilaian, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang diperoleh dari pilihan jawaban tersebut berdasarkan pada jenis pernyataan. Dimana pernyataan positif skornya masing masing adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Tabel 2. Penilaian Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Adapun indikator efikasi diri pada penelitian ini adalah:

- 1) Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas yang dimilikinya.
- 2) Pemilihan perilaku dalam mengatasi kesulitan,
- 3) Keyakinan akan kemampuan dalam menggerakkan motivasi,
- 4) Keyakinan kemampuan untuk berusaha gigih, keras dan tekun dalam menyelesaikan tugas,
- 5) Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu,
- 6) Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan.

Kisi-Kisi Instrumen

Kuesioner efikasi diri ini disusun ke dalam 24 butir pertanyaan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Soal
	Positif	Negatif	
1. Keyakinan terhadap tingkat kesulitan materi dan tugas yang dimilikinya	1, 2	3, 4	4
2. Pemilihan perilaku dalam mengatasi kesulitan	5, 6	7, 8	4
3. Keyakinan akan kemampuan dalam menggerakkan motivasi	9, 10	11, 12	4
4. Keyakinan kemampuan untuk berusaha gigih, keras dan tekun dalam menyelesaikan tugas	13, 14	15, 16	4
5. Keyakinan dalam menyelesaikan masalah pada situasi tertentu	17, 18	19, 20	4
6. Keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan	21, 22	23, 24	4
Jumlah Butir			24

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/ diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencangan, dan kurtosis..

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 20.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya sebagai berikut (Sudjana, 1996:327):

Dalam praktiknya akan digunakan bantuan program SPSS 20.0 untuk menghitung uji linieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E} = \frac{\frac{JK(TC)}{k - 2}}{\frac{JK(E)}{n - k}}$$

Dalam praktiknya akan digunakan bantuan program SPSS 20.0 untuk menghitung uji linieritas yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

- Jika sig >0,05 maka garis regresi tersebut linier dan
- Jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

HASIL

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebas dan prestasi belajar PKN sebagai variabel terikat.. Data yang diperoleh didapatkan dari kuesioner untuk mengukur variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi, sedangkan variabel motivasi berprestasi siswa menggunakan dokumen nilai prestasi belajar siswa yaitu nilai raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

Selanjutnya data di analisis untuk mengetahui gambaran data masing- masing, nilai deskriptif yang akan di uji meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), dan varians. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0. berikut hasil analisis data deskriptif dari masing-masing variabel

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Pengujian regresi ganda dilakukan apabila memenuhi beberapa uji syarat diantaranya normalitas masing-masing data, normalitas galat, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Semua uji syarat harus terpenuhi agar data dapat dilanjutkan uji hipotesis

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan uji non parametrik. Pengujian normalitas harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan ruus (uji) Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 20.0. Berikut hasil uji normalitas untuk masing-masing kelompok data:

Uji Normalitas Kelompok Data Prestasi Belajar PKN

Tabel 4. Normalitas Data Prestasi Belajar PKN		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Prestasi Belajar PKN (Y)		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.20
	Std Deviation	3.663
	Absolute	.105
MostExtremeDifference	Positive	.105
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.521

Dari tabel di atas menunjukkan kelompok data prestasi belajar PKN yang berjumlah 60 data menunjukkan bahwa nilaisig. (signifikansi) sebesar 0,521 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kelompok data prestasi belajar PKN berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelompok Data Efikasi Diri

Tabel 5. Normalitas Data Efikasi Diri		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Efikasi Diri (X1)		
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	54.12
	Std. Deviation	5.175
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

Dari tabel hasil pengujian normalitas data pada kelompok data efikasi diri siswa yang berjumlah 60 data menunjukkan bahwa nilai sig. (signifikansi) sebesar 0,600 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kelompok data efikasi diri siswa berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelompok Data Motivasi Berprestasi

Tabel 6. Normalitas Data Motivasi Berprestasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Motivasi Berprestasi		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.15
	Std. Deviation	5.288
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

Dari tabel hasil pengujian normalitas data pada kelompok data motivasi berprestasi siswa yang berjumlah 60 data menunjukkan bahwa nilai sig. (signifikansi) sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan kelompok data motivasi berprestasi siswa berdistribusi normal

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji Regresi ganda dengan 2 variabel bebas. Variabel-variabel yang di uji adalah efikasi diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2) serta variabel terikat yaitu prestasi belajar PKN (Y). Uji Regresi ganda untuk menguji pengaruh efikasi diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2) terhadap prestasi belajar PKN (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 275) bahwa regresi linier ganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi ganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.500	2.589

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PKN

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	409.396	2	204.698	30.528	.000 ^b
Residual	382.204	57	6.705		
Total	791.600	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PKN
b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi, Efikasi Diri

DISKUSI

Pengaruh Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Berprestasi (X2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PKN (Y)

Hipotesisnya :
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN .
 $H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} = 30,528. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan terima H_1 , berarti terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN.

Sementara garis persamaan regresi ganda dapat dinyatakan dengan $Y = 48,787 + 0,293 X_1 + 0,247 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar PKN, besarnya kontribusi variabel bebas yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar PKN sebesar 51,7%.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa ada hubungan terhadap prestasi belajar PKN. Dimana guru di SMA *Boarding School* di Jakarta Timur harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk berprestasi, mampu memengaruhi dan menggerakkan siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasinya.

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri perlu dimiliki setiap siswa agar

mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga bagaimanapun sulitnya materi maupun soal ulangan, mereka akan yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, efikasi diri mendorong siswa untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk (2013: 36) yaitu siswa yang memiliki efikasi diri tinggi terhadap pembelajaran, dirinya cenderung memiliki keteraturan lebih (misalnya dalam menetapkan tujuan, menggunakan strategi pembelajaran aktif, memantau pemahaman mereka, dan mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif).

Motivasi berprestasi sangat berperan penting dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam belajar dan dengan motivasi pula kualitas prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari diri siswa untuk melakukan perbuatan guna mencapai prestasi yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik maka akan memperoleh prestasi belajar maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang kurang baik.

Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Prestasi Belajar PKN (Y)

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PKN.

$H_1 : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar PKN.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,004 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,014$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar PKN. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup.

Dalam proses belajar mengajar efikasi diri memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan memengaruhi pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki efikasi diri maka dia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Salkind (dalam E. Wigunawati, 2017: 892-894) berpendapat bahwa efikasi diri merupakan prediktor yang cukup kuat pada prestasi belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung ingin mencapai lebih prestasinya, hal tersebut ditunjukkan dengan ketekunan yang lebih pada tugas sekolah. Efikasi diri juga merefleksikan prestasi sebelumnya. Hal serupa disampaikan juga oleh Schunk (2013: 36) yang menyatakan bahwa efikasi diri sangat relevan dengan pembelajaran di sekolah dan situasi-situasi berprestasi, dimana efikasi diri berpengaruh terhadap pilihan-pilihan, usaha, keuletan, dan prestasi yang sudah mereka prediksikan sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PKN. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung ingin mencapai lebih prestasinya, hal tersebut ditunjukkan dengan ketekunan yang lebih pada tugas sekolah. Kurangnya efikasi diri atau keyakinan diri untuk dapat melalui hambatan dan rintangan selama proses belajar akan mengakibatkan hasil atau prestasi dari proses belajar menjadi tidak optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki efikasi diri atau keyakinan bahwa mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam proses belajarnya maka siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula

Pengaruh Motivasi Berprestasi (X2) terhadap Prestasi Belajar PKN (Y)

Hipotesisnya :

$H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN.

$H_1 : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,012 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,597$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN. Dalam proses belajar mengajar motivasi berprestasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Rendahnya motivasi berprestasi pada remaja merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi berprestasi pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya.

Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari diri siswa untuk melakukan perbuatan guna mencapai prestasi yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri. Motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi Sardiman (dalam Rahman, 2021 : 290). Siswa yang dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi berprestasi yang kuat dan tekun kemungkinan besar memperoleh prestasi belajar yang memuaskan (Arvyaty, dkk., 2016: 30).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PKN. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik maka akan memperoleh peluang yang cukup besar dalam memperoleh prestasi belajar maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PKN SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} = 30,528$ dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar PKN SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig.} = 0,004 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 3,014$ serta (3) adanya pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar PKN SMA Swasta *Boarding School* di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{sig.} = 0,012 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,597$

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dikemukakan, yaitu: Diharapkan kepada guru agar lebih memperhatikan lagi upaya untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa dengan tetap memperhatikan berbagai indikator yang dapat memengaruhi kreativitas belajar siswa, selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aktif sehingga menimbulkan efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa terhadap pelajarannya. Untuk Sekolah secara rutin melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai kegiatan belajar mengajar yang menjadikan siswa memiliki efikasi diri dan motivasi berprestasi yang tinggi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

REFERENSI

- Agus, H., Musa, H., & Quraissy, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Makasar. Prosiding Seminar Nasional VARIANSI (*Jurnal Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, dan Aplikasi Statistika*). <https://ojs.unm.ac.id/variandsistatistika/article/download/19494/pdf>
- Arvyaty., Maonde, F., & Noho, N. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan PKN*, 7(1), 26–42. <https://media.neliti.com/media/publications/317668-pengaruh-motivasi-berprestasi-terhadap-p-f6551943.pdf>
- Bandura, A. (2013). *Efikasi diri (The Exercise of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Huang, C. (2016). Achievement goals and self-efficacy: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 19, 119–137. <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2016.07.002>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156-162. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., & Setiawan, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/122899-ID-pengaruh-pembelajaran-pendekatan-saintif.pdf>
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ridhoni, F. (2013). *Metode Tukar Pengalaman Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Pecandu Narkoba Di RSJ Sambang Lihum*. Tesis: Program Magister Profesi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Rizki, A. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Medan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(2), 9-15.
- Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Edisi ke-6*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswanto, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, hal. 180-184.
- Thalib, A., Djadir, D., & Rahyuni, S. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V5I3.646>